

**LAYANAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA *BROKEN HOME*  
(Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Balongan)**

**Iis Arifudin**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra

Email: [iisarifudin@gmail.com](mailto:iisarifudin@gmail.com)

Email: **FELIA AGRIANI N.P.S**

Mahasiswa BKPI Universitas Wiralodra

Email: [feliaagriani@gmail.com](mailto:feliaagriani@gmail.com)

***Abstrak***

*Layanan guru bimbingan konseling merupakan upaya preventif agar siswa tidak berada di jalan yang salah, siswa- siswa yang mempunyai masalah tidak bisa mengentaskan masalahnya sendiri, mereka membutuhkan sosok yang dapat membantu dalam pengentasan masalahnya. Apalagi dalam kasus siswa broken home pada remaja, dimana siswa berada dalam fase pencarian jati diri, dan siswa broken home berbeda dengan siswa lainnya, mereka memiliki masalah pribadi yang cukup serius, salah satunya kehilangan motivasi belajar. melalui layanan Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami broken home pada siswa kelas IX SMPN 1 Balongan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan instrumen pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa broken home di kelas IX sudah berjalan dengan baik. Teknik layanan yang diberikan adalah dengan individu, kelompok dan home visit.*

***Kata kunci:*** Layanan guru BK, Motivasi Belajar, Siswa Broken Home

**Pendahuluan**

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar peserta didik mampu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya juga mampu mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam dirinya. Di dalam bimbingan dan konseling ada layanan-layanan yang digunakan untuk membantu siswa mengentaskan masalahnya seperti konseling perorangan (individual), konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan bimbingan belajar.

Di dalam sebuah sekolah perlu adanya guru BK agar dapat memberikan layanan bimbingan konseling kepada setiap siswa yang membutuhkan. Apalagi siswa SMP dan SMA yang memasuki masa remaja masih sangat membutuhkan arahan serta bantuan untuk menyelesaikan masalahnya. Peran orang tua pada saat anak memasuki usia remaja sangat berpengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada masa ini anak sangat membutuhkan sosok orang tua yang mampu mengatasi kelabilan emosinya, juga memberikan

kasih sayang dan perhatian pada mereka karena pada dasarnya remaja cenderung membutuhkan perhatian lebih agar emosinya menjadi lebih terkendali.

Pada kehidupan yang terjadi sekarang ini, banyak orang tua yang menelantarkan anak-anaknya, tidak memberi kasih sayang dan perhatian yang baik pada anak. Ada orang tua yang memilih bercerai di saat anak masih kecil atau remaja (*broken home*), ada juga orang tua yang sibuk bekerja karena tuntutan ekonomi, padahal di usia tersebut anak membutuhkan sosok yang mampu membimbing dan mendidik dengan baik.

## **Kajian Teori**

### **a. Layanan Bimbingan Konseling**

Menurut Rochman Natawidjaja dalam Syamsu (2012: 5), mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Menurut *Division of Conseling Psychology* dalam Prayitno (2015: 100), mengungkapkan bahwa Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (*konselor*) kepada individu (*konseli*) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri (Tohirin: 2007).

Bimbingan membantu seseorang untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat kekurangan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri sesuai dengan aspek – aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik pribadi, seks, sosial, dan finansial dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

### **b. Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2018: 73) kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motif dapat dikatakan sebagai daya

penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Sadirman (2018: 89-91), motivasi belajar terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsi dan ekstrinsik, intrinsik adalah motivasi atau dorongan yang ada dalam diri manusia sedangkan ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

### **c. Broken Home**

*Broken home* (dalam Sohib 2010) adalah retaknya struktur keluarga karena salah satu atau beberapa anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban peran mereka karena meninggal dunia, perceraian, meninggalkan rumah, pertengkaran atau tidak memperlihatkan kasih sayang lagi dalam keluarga.

Menurut Sofyan S. Willis keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- a. Keluarga pecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga meninggal dunia atau telah bercerai.
- b. Orang tua tidak bercerai tetapi struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperhatikan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.

Menurut Willis penyebab timbulnya keluarga *broken home* dikarenakan beberapa faktor, yaitu : a) Masalah kesibukan antara kedua orangtua, b) Orangtua yang bercerai. c) Sikap egois dari orangtua , d) Kebudayaan bisu dalam keluarga e) Jauh dari tuhan, f) masalah pendidikan yang mempengaruhi pola pikir, g) masalah ekonomi keluarga, h) Gaya hidup

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Dengan mengambil objek Guru BK dan Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Balongan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif (deskriptif), yakni penyusun berusaha menggambarkan obyek penelitian, yaitu layanan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa *broken home*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang layanan konseling apakah yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018: 337) aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktifitas analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Layanan guru bimbingan konseling pada siswa *broken home* di SMP Negeri 1 Balongan terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

*Pertama*, Guru bimbingan konseling menggali informasi mengenai siswa *broken home* yang mempunyai masalah melalui cerita siswa yang mendatangi guru bimbingan konseling dengan kemauannya sendiri untuk mengentaskan masalah kepada guru bimbingan konseling, namun jika siswa *broken home* yang mempunyai masalah tersebut enggan bercerita atau mendatangi guru bimbingan konseling dengan kemauannya sendiri, maka guru bimbingan konseling menggali informasi melalui wali kelas, guru mata pelajaran, dan teman-teman kelasnya.

*Kedua*, setelah digali informasi mengenai siswa *broken home* tersebut, barulah guru bimbingan konseling melakukan pendekatan dengan siswa, biasanya pendekatan kepada siswa ini dilakukan dengan cara memberikan layanan. Layanan yang diberikan guru bimbingan konseling tergantung permasalahan yang dialami oleh siswa, ada sebagian siswa *broken home* yang tidak ingin masalahnya diketahui oleh orang banyak, maka guru bimbingan konseling melakukan layanan konseling individu atau perorangan. Untuk siswa yang mempunyai kasus sering bolos sekolah biasanya guru bimbingan konseling beserta wali kelas melakukan *home visit* secara langsung ke rumah siswa yang bersangkutan. Adapun siswa dengan permasalahan ringan seperti sedikit mempunyai masalah dengan motivasi belajar, guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

*Ketiga*, Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan siswa *broken home* yang telah diberikan layanan, guru bimbingan konseling mencari informasi kembali melalui wali kelas, guru mata pelajaran, dan teman sekelas atau teman dekatnya. Jika perkembangannya baik dan ada perubahan pada diri siswa tersebut, maka guru bimbingan konseling cukup melakukan pemantauan. Namun jika tidak ada perubahan pada siswa tersebut guru bimbingan konseling melakukan evaluasi serta layanan lanjutan yang akan diberikan kepada siswa tersebut.

Layanan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yang diaplikasikan pada siswa kelas IX, menunjukkan bahwa dengan adanya

layanan dari guru bimbingan konseling pada siswa *broken home* berupa bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan *home visit*. sebelum siswa diberikan layanan, siswa merasa kurang motivasi untuk belajar, kurang berminat pada salah satu atau banyak mata pelajaran, bahkan ada yang tidak ingin melanjutkan atau berangkat ke sekolah, siswa tidak mempunyai motivasi dari dalam dirinya dan membutuhkan motivasi atau dorongan dari luar, namun setelah guru bimbingan konseling memberikan layanan, siswa merasa ada perubahan dalam dirinya walaupun tidak signifikan, oleh karena itu guru bimbingan konseling selalu memantau perkembangan sampai siswa tersebut mencapai perubahan yang diinginkan.

### **Kesimpulan**

Layanan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di kelas IX sudah berjalan dengan baik, layanan yang digunakan guru bimbingan konseling dalam hal ini adalah bimbingan kelompok, namun pada siswa dengan kasus lemah dalam motivasi belajar yang cukup serius sehingga menyebabkan siswa enggan untuk masuk sekolah, guru bimbingan konseling menggunakan layanan *home visit*. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa *broken home* kelas IX SMP Negeri 1 Balongan dapat dikatakan efektif, siswa merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh guru BK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Puspita, 2015, *Selamatkan Keluargamu Dari Broken home*, Yogyakarta :  
Saufa
- Azam, Ulul, 2016, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, Yogyakarta: CV  
BUDI UTAMA
- Corey, Gerald, 2013, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung: PT Refika  
Aditama
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2007, *Rambu-  
Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*,  
(Departemen Pendidikan Nasional)
- Juntika Nurihsan, Achmad, 2017, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT  
Refika Aditama
- Nasir, 2016, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Kementrian Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing &  
Distributing
- Prayitno, dan Erman Amti, 2015, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.  
Rianeka Cipta
- Sardiman, 2018, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : PT RAJAGRAFINDO  
PERSADA
- Sunarto, dan B. Agung Hartono, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rianeka Cipta
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan  
R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- S. Willis, Sofyan, 2013, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Bandung: PT.Rianeka  
Cipta
- Syamsu Yusuf, dan Juntika Nurihsan, 2012, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung,  
PT REMAJA ROSDAKARYA
- Shochib, Moh, 2010, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin  
Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ayyara Yuan Nisaka, 2018, *Apa yang Dimaksud Dengan Keluarga Broken Home?*,  
<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-keluarga-brokenhome/116255>
- Aina Mulyana, 2020, *Motivasi Belajar Siswa, Pengertian Bentuk dan Faktor yang  
Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*,

<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html>

Dian Aprianty, 2018, <http://repository.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/73>

Fitri Febri, 2017, *7 Fakta Psikologi Remaja Umum Wajib Tahu*,  
<https://dosenpsikologi.com/fakta-psikologi-remaja>

Imron Muttaqin, Bagus Sulisty, 2019, *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*, <https://core.ac.uk/download/pdf/291677054.pdf>

Jessica, 2017, *Pentingnya Peran Orang Tua bagi Perkembangan Mental dan Sikap Siswa Sekolah Menengah*, <https://www.educenter.id/pentingnya-peran-orang-tua-bagi-perkembangan-mental-dan-sikap-siswa-sekolah-menengah/>

Koreshinfo, 2016, *Pengertian Motivasi, Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar, faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar, dan Strategi Pemberian Motivasi Oleh Guru*,  
<https://koreshinfo.blogspot.com/2016/02/pengertian-motivasi-bentuk-bentuk.html?m=1>

Rahmi Fauziah, 2019, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8084>